

PENGARUH PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PENGELUARAN ASI PADA IBU POSTPARTUM DI RUANGAN RAWAT INAP KEBIDANAN RSI IBNU SINA PADANG

Debby Yolanda^{1*}, Reny Chaidir²

¹Fakultas Kesehatan, Universitas Mohammad Natsir

*Email Korespondensi: debbydiko@gmail.com

²Fakultas Kesehatan, Universitas Mohammad Natsir

Email : renyerwin95@gmail.com

Submitted:08-06-2023, Reviewer: 24-06-2023, Accepted: 30-06-2023

ABSTRACT

The intense need for breast milk by the baby makes the mother have to be extra careful in initiating breastfeeding, especially for her first life. However, many mothers are unable to give breast milk because breast milk is not smooth and there are various obstacles that prevent mothers from giving breast milk to their babies. The impact if the baby does not get breast milk is that the baby will be susceptible to disease (both child and mother). The purpose of this study was to determine the effect of oxytocin massage therapy on the smooth production of breast milk at the Inpatient Midwifery Installation of RSI Ibnu Sina Padang in 2023. This research method is a type of Quasy experimental design. The sample in this study consisted of 19 people. Collecting data using a research instrument, namely the observation sheet. The results of the study from 19 respondents obtained the average value before (2.47cc) after the oxytocin massage (22.58cc) with a p value of 0.000. The results of the t-test statistical test obtained a p value = 0.000 ($p < 0.05$) so it can be concluded that there is an effect of oxytocin massage on increasing breast milk production. It was concluded that there was an effect of oxytocin massage on the smooth production of breast milk in the Midwifery Inpatient Installation of RSI Ibnu Sina Padang. It is hoped that this research can be used as a therapy to increase milk production for breastfeeding mothers.

Keywords : *Breast Milk Production, Oxytocin Massage*

ABSTRAK

Kebutuhan ASI oleh bayi yang intens membuat ibu harus ekstra dalam inisiasi menyusui bayi khususnya untuk kehidupan pertamanya. Namun banyak ibu yang tidak dapat memberikan ASI karena ASI yang tidak lancar dan berbagai hambatan sehingga ibu tidak memberikan ASI kepada bayinya. Dampak jika bayi tidak mendapatkan ASI adalah bayi akan rentan terhadap penyakit (baik anak maupun ibu). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi pijat oksitosin terhadap kelancaran produksi ASI di Instalasi Rawat Inap Kebidanan RSI Ibnu Sina Padang Tahun 2023. Metode penelitian ini adalah desain Quasy eksperimen penelitian ini mengambil jenis rancangan *one group pretest dan posttest*. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 19 orang. Pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu lembar observasi. Hasil penelitian dari 19 orang responden di dapatkan nilai rata-rata sebelum (2,47cc) setelah dilakukan pijat oksitosin (22,58cc) dengan nilai p value 0,000. Hasil uji statistik uji t-Test didapat nilai p value = 0,000 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI. Disimpulkan bahwa ada pengaruh pijat oksitosin kelancaran produksi produksi ASI di Instalasi Rawat Inap Kebidanan RSI Ibnu Sina Padang. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan menambah pengetahuan pasien tentang pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI ibu menyusui.

Kata Kunci : *Produksi ASI, Pijat oksitosin*

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) adalah makanan bayi yang paling penting utama pada bulan-bulan pertama kehidupan. ASI merupakan sumber gizi dengan komposisi yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan pada bayi. ASI sebagai makanan tunggal akan cukup memenuhi kebutuhan tumbuh kembang bayi normal sampai usia 4-6 bulan (Saputri et al., 2019).

ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi dan tidak menerima makanan tambahan lainnya selama enam bulan pertama kelahiran dan dilanjutkan sampai usia dua tahun. ASI eksklusif yang diberikan pada 6 bulan pertama dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh pada bayi (Mas'adah dan Rusmini, 2015).

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah proses meletakkan bayi baru lahir pada dada atau perut ibu agar bayi secara alami dapat mencari sendiri sumber air susu ibu atau ASI dan mulai menyusu. Bayi akan mendapatkan kekebalan tubuh. IMD bermanfaat bagi ibu karena dapat membantu mempercepat proses pemulihan pasca persalinan. Dalam 1 jam kehidupan pertama bayi dilahirkan ke dunia, bayi dipastikan untuk mendapatkan kesempatan melakukan IMD (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO), pada tahun 2017 pemberian ASI eksklusif di dunia masih jauh dibawah rata-rata yaitu sebesar 38%. Tahun 2018 rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia meningkat menjadi 45% dan World Health Organization (WHO) menargetkan bahwa pada tahun 2025, angka pemberian ASI eksklusif pada enam bulan pertama kelahiran meningkat setidaknya 50% (WHO & UNICEF, 2018).

Cakupan ASI eksklusif di Indonesia yang tercatat dalam Profil Kesehatan Indonesia (2018), pada tahun 2017 adalah sebesar 46,74% dengan capaian ASI

eksklusif sampai umur 6 bulan yaitu 35,73% (Kemenkes, 2018). Rendahnya cakupan ASI eksklusif tersebut tentunya dimulai dari rendahnya pencapaian program ASI eksklusif pada setiap provinsi dan wilayah kabupaten dan kota di Indonesia, presentase tertinggi terdapat pada provinsi DI Yogyakarta (61,45%) dan terendah pada provinsi Sumatera Utara (10,73%), Gorontalo (12,70%), Sulawesi Tenggara (20,79%), Papua Barat (21,40%), Aceh (22,99%), dan Sumatera Barat (36,02%). Berdasarkan presentase data tersebut, dalam kenyataannya cakupan ASI di negara Indonesia belum sesuai dengan target yang diharapkan yaitu sebesar 80% (Kemenkes RI, 2019).

Data Kementerian Kesehatan mencatat, ada kenaikan pada angka pemberian ASI eksklusif, dari 29,5% pada tahun 2016 menjadi 35,7% pada 2017. Angka cakupan tersebut sangat rendah mengingat pentingnya peran ASI bagi kehidupan anak. Target minimal pemberian ASI eksklusif di Indonesia yaitu minimal 50% sesuai target WHO (Puput, 2019). Kementerian Kesehatan menargetkan peningkatan target pemberian ASI eksklusif hingga 80%. Namun pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada kenyataannya masih rendah hanya 74,5%. Data profil kesehatan Indonesia, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2018 sebesar 68,74% (Kemenkes RI, 2019).

Data Dinas Kesehatan Sumatera Barat, cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Sumatera Barat tiga tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2019 cakupan pemberian ASI eksklusif adalah 67,4% dengan target 75.0 %, tahun 2020 cakupannya adalah 72,5% dengan target 80.0%, dan cakupan ASI eksklusif tahun 2021 adalah 75,1% dengan target 83,0%. Hal ini menunjukkan bahwa Provinsi Sumatera Barat belum mencapai target program nasional. Berdasarkan data



dari dinas kesehatan provisi faktor penyebab tidak tercapainya ibu yang memberikan ASI yaitu kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif, karena ibu yang memiliki anak langsung memberikan bayinya susu formula karena dengan keluhan ASI sedikit dan ibu bekerja sehingga anak tidak bisa diberi ASI. Dampak dari rendahnya pemberian ASI Eksklusif berdasarkan data Dinas Kesehatan Sumatera Barat ialah ditandai dengan adanya angka kematian bayi, gizi buruk dan diare. Angka kematian bayi di Sumatera Barat pada tahun 2021 ialah 15,94/1000 kelahiran hidup sedangkan angka kejadian gizi buruk pada bayi mencapai 33,33% dan data angka diare pada bayi mencapai 18,22% (Dinas Kesehatan Sumatera Barat, 2021)

Dampak jika bayi tidak mendapatkan ASI adalah bertambahnya kerentan terhadap penyakit (baik anak maupun ibu), biaya pengobatan bertambah, kerugian kognitif hilangnya pendapatan bagi individual. Rendahnya cakupan ASI eksklusif memberikan dampak terutama pada kesehatan bayi. Pada penelitian yang dimuat dalam *European Respiratory Journal* menyebutkan anak-anak yang tidak pernah disusui memiliki resiko penyakit gangguan pernapasan dan pencernaan pada empat tahun pertama kehidupannya dibanding dengan bayi yang mendapat ASI selama 6 bulan atau lebih, dan pemberian ASI yang tidak eksklusif memberikan kontribusi sebanyak 11,6% dalam mortalitas anak dibawah usia 5 tahun (Maryunani, 2015).

Intervensi yang dapat membantu pengeluaran ASI yaitu berupa pijat oksitosin, teknik marmet, kompres hangat, massase rolling (punggung), breast care, dan metode SPEOS. Intervensi yang paling banyak dilakukan dari metode tersebut untuk memperlancar ASI yaitu pijat oksitosin (Yunita et al, 2019). Pijat oksitosin

merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI. Tindakan Pijat Oksitosin ini mampu meningkatkan produksi hormon oksitosin yang mana dapat meningkatkan kenyamanan pada Ibu menyusui. Selain itu produksi hormon oksitosin juga mampu meningkatkan kontraksi mioepitel kelenjar mammae sehingga pengeluaran ASI semakin banyak dan lancar (Rahayu et al., 2018)

Upaya yang dilaksanakan untuk memperlancar cakupan air susu ibu (ASI) adalah dengan melakukan pijat oksitosin. Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima - keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah. Pijatan ini berfungsi untuk meningkatkan hormon oksitosin yang dapat menenangkan ibu, sehingga ASI pun otomatis keluar (Siregar YR, 2018).

Pijat oksitosin ini dilakukan untuk merangsang refleks oksitosin atau refleks let down. Dengan dilakukannya pemijatan ini ibu akan merasa rileks, kelelahan setelah melahirkan akan hilang, sehingga dengan begitu hormon oksitosin keluar dan ASI pun cepat keluar. Selain itu untuk merangsang reflek let down manfaat pijat oksitosin adalah memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak (engorgement), mengurangi terjadinya sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormon oksitosin, memepertahankan produksi ASI saat ibu dan bayi sakit (Siregar YR, 2018).

Pijat oksitosin efektif dilakukan 2 kali sehari pada hari pertama dan kedua post partum, karna pada kedua hari tersebut ASI belum terproduksi cukup banyak (Nufus et al, 2015), hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Setiowati, 2017), tentang hubungan pijat oksitosin dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum fisiologis hari ke 2 dan ke



3, menyatakan ibu post partum setelah diberikan pijat oksitosin mempunyai produksi ASI yang lancar.

Keadaan emosi ibu yang berkaitan dengan reflex oksitison ibu dapat mempengaruhi produksi ASI sekitar 80% sampai 90%. Kondisi emosional ibu dalam keadaan baik, nyaman dan tanpa tekanan maka dapat meningkatkan dan memperlancar produksi ASI. Untuk mengatasi hal ini dilakukan pijat oksitosin yang berfungsi untuk refleksi let down dan memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak pada payudara (engorgement), mengurangi sumbatan ASI, merangsang pengeluaran hormon oksitosin, dan mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit (Rahayu dan Yunarsih, 2018).

Menurut penelitian Siti suciati, (2020) rendahnya cakupan ini disebabkan oleh banyak faktor antara lain masalah dalam proses menyusui, faktor ekonomi dan dukungan dari lingkungan sekitar, sosial budaya, perasaan malu, pekerjaan dan pengetahuan. Produksi ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin sedangkan pengeluaran dipengaruhi oleh hormon oksitosin. Penurunan produksi dan pengeluaran ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan kelancaran produksi dan pengeluaran ASI.

Penelitian yang dilakukan oleh Kartini et al., (2020) tentang Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar diperoleh terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum nilai p value (0,000).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Saputri et al., (2019) tentang Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu

Postpartum di Klinik Pratama Nining Pelawati Tahun 2019 didapatkan ada pengaruh yang signifikan terhadap produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin dengan nilai p-value = 0,008 ($p \leq 0,05$). Menurut penelitian Yanti (2019) tentang Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Di Bpm Meli R. Palembang Tahun 2018 didapatkan hasil penelitian ada pengaruh yang signifikan pijat oksitosin terhadap produksi ASI ibu post partum dengan nilai p value = $0,004 < 0,05$.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prima et al., (2019) tentang Pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI ibu postpartum terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI ibu postpartum dengan nilai p value $< \alpha (0,005)$.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 12 November 2022 dengan melakukan wawancara pada ibu yang siap melahirkan di ruangan kebidanan RSI Ibnu Sina Padang dengan dengan wawancara langsung kepada ibu post partum dan ibu post SC, dari hasil wawancara maka diperoleh dari 7 ibu post partum dan post SC hanya 2 orang ibu mengatakan ASI nya keluar dan mengatakan tidak memberikan susu formula, 5 orang ibu mengatakan sudah memberikan susu formula kepada bayinya sejak lahir karena ASI nya masih sedikit dan ibu merasa bahwa ASI nya tidak cukup. Maka untuk mengatasi masalah tersebut perlu diberikan intervensi pijat oksitosin agar dapat melancarkan produksi Air Susu Ibu (ASI).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian *Quasy eksperimen* penelitian ini mengambil jenis rancangan *one group pretest dan posttest*. Dimana kelompok eksperimen diberikan pre test sebelum di berikan perlakuan yang



kemudian di ukur dengan post test. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 19 ibu post partum di ruang rawat inap kebidanan RSI Ibnu Sina Padang. Pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu lembar observasi. Analisa yang digunakan adalah *uji t* berpasangan dengan syarat data berdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Asi Pada Ibu Postpartum

Produksi ASI	N	Mean	SD	P-value
Intervensi	19	22,58	3,203	0,0005
Kontrol	19	11,84	3,404	

Hasil penelitian didapatkan nilai rata-rata produksi ASI pada kelompok kontrol adalah 11,84 ml dengan sd 3,203. Sedangkan rata-rata produksi ASI pada kelompok intervensi adalah 22,58 ml. Hasil uji statistik uji t-Test didapat nilai p value = 0,0005 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu postpartum di Instalasi Rawat Inap Kebidanan RSI Ibnu Sina Padang Tahun 2023.

Pijat oksitosin efektif dilakukan 2 kali sehari pada hari pertama dan kedua post partum, karna pada kedua hari tersebut ASI belum terproduksi cukup banyak (Nufus et al, 2015). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Setiowati, 2017), tentang hubungan pijat oksitosin dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum fisiologis hari ke 2 dan ke 3, menyatakan ibu post partum setelah diberikan pijat oksitosin mempunyai produksi ASI yang lancar. Selain melancarkan produksi ASI, pijat ini juga dapat mengurangi bengkak, mengurangi sumbatan ASI, mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi.

Penelitian yang dilakukan oleh Kartini et al., (2020) tentang Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar diperoleh terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu

post partum nilai p value (0,000). Menurut penelitian Husniyah, (2017) tentang Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta diperoleh ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu nifas dibuktikan dengan p value = 0,000 ($p < 0,05$).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Saputri et al., (2019) tentang Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Postpartum di Klinik Pratama Nining Pelawati Tahun 2019 didapatkan ada pengaruh yang signifikan terhadap produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin dengan nilai p-value = 0,008 ($p \leq 0,05$). Menurut penelitian Yanti, (2019) tentang Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Di Bpm Meli R. Palembang Tahun 2018 didapatkan hasil penelitian ada pengaruh yang signifikan pijat oksitosin terhadap produksi ASI ibu post partum dengan nilai p value = 0,004 < 0,05.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prima et al., (2019) tentang Pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI ibu postpartum terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI ibu postpartum dengan nilai p value < α (0,005).

Pijat oksitosin ini dilakukan untuk merangsang refleks oksitosin atau refleks let down. Dengan dilakukannya pemijatan ini ibu akan merasa rileks, kelelahan setelah melahirkan akan hilang, sehingga dengan begitu hormon oksitosin keluar dan ASI pun cepat keluar. Selain itu untuk merangsang reflek let down manfaat pijat oksitosin adalah memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak (engorgement), mengurangi terjadinya sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormon oksitosin, mempertahankan produksi ASI saat ibu dan bayi sakit (Siregar YR, 2018).

Keadaan emosi ibu yang berkaitan dengan reflex oksitison ibu dapat mempengaruhi produksi ASI sekitar 80% sampai 90%. Kondisi emosional ibu dalam keadaan baik, nyaman dan tanpa tekanan maka dapat meningkatkan dan memperlancar produksi ASI. Untuk mengatasi hal ini dilakukan pijat oksitosin yang berfungsi untuk refleks let down dan memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak



pada payudara (engorgement), mengurangi sumbatan ASI, merangsang pengeluaran hormon oksitosin, dan mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit (Rahayu dan Yunarsih, 2018). Menurut Siti suciati, (2020) rendahnya cakupan ini disebabkan oleh banyak faktor antara lain masalah dalam proses menyusui, faktor ekonomi dan dukungan dari lingkungan sekitar, sosial budaya, perasaan malu, pekerjaan dan pengetahuan.

Menurut analisa peneliti bahwa oksitosin mulai bekerja saat ibu sudah merasa ingin menyusui, walaupun bayi belum menghisap payudara. Oksitosin juga berperan penting dalam membuat uterus berkontraksi setelah persalinan, sehingga membantu mengurangi pendarahan yang terjadi pada ibu, walaupun terkadang mengakibatkan rasa nyeri. Bayi akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan ASI jika refleks oksitosin tidak bekerja dengan baik. Payudara seolah-olah berhenti memproduksi ASI, padahal payudara tetap memproduksi ASI. ASI tidak mengalir keluar.

SIMPULAN

Hasil penelitian didapatkan perbedaan nilai rata-rata produksi ASI pada kelompok kontrol adalah 11,84 ml dengan sd 3,203. Sedangkan rata-rata produksi ASI pada kelompok intervensi adalah 22,58 ml. Hasil uji statistik uji t-Test didapat nilai p value = 0,0005 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu postpartum di Instalasi Rawat Inap Kebidanan RSI Ibnu Sina Padang Tahun 2023.

REFERENSI

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat*. Padang: Dinkes Provinsi Sumatera Barat.

Indrasari, N. (2019). Meningkatkan Kelancaran ASI dengan Metode Pijat Oksitoksin pada Ibu Post Partum. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*,

15(1), 48.
<https://doi.org/10.26630/jkep.v15i1.132>

Kartini, Ajeng, A., & Suaningsih, F. (2020). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 3(1), 18–30.

<http://journal.stikmakassar.com/a/article/view/129>

Kurniati, Marsinova Bakara, D., & Susanti, E. (2019). The Effect Of Oxytocin Massage Method Using Lavender Essential Oils On The Smooth Production Of Breast Milk At Mother Postpartum In Rejang Lebong Regency. 14(Icihc 2018), 91–94. <https://doi.org/10.2991/icihc-18.2019.23>

Khasanah VN. (2018). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Pekerja [abrik di Wilayah Puskesmas Kalirungkt Surabaya.

Kemendes RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia 2018 Kemendes RI. (2019). http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf

Kementerian Kesehatan Indonesia. 2018. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Kementerian Kesehatan RI

Mas'adah, & Rusmini. (2015). Teknik Melancarkan Asi Pada Ibu Post Sectio Caesaria. *Jurnal Kesehatan Prima*, 9(2), 1495–1505.

Nufus, H., 2019. Efektivitas Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi. *J. Borneo Cendekia* 3, 223–227.

Pilaria, E., & Sopiatur, R. (2018). Pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Pejeruk Kota Mataram



- tahun 2017. *Jurnal Kedokteran Yarsi*, 26(1), 27–33. <http://academicjournal.yarsi.ac.id/index.php>
- Puput. 2019. Angka Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia Masih Rendah. Retrieved from *Angka Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia Masih Rendah* website: <http://m.cnnindonesia.com>
- Prima, J. K., Jantung, S., Dan, S., & Kaki, J. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Asi Pada Ibu Postpartum Primipara. *Jurnal Kesehatan Prima*, 13(1), 1–9.
- Rahayu D dan Yunarsih, (2018). “Penerapan Pijat Oksitoksin dalam Meningkatkan Produksi ASI Ibu Postpartum”. *Journals of Ners Community*. Volume 09, nomor 01, Juni 2018. Hal 08-14. Diperoleh dari www.google.com
- Siregar YR. (2018). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Asi Pada Ibu Postpartum Di Klinik Sally Kecamatan Medan Tembung. *Prodi D-IV Kebidanan Medan*.
- Saputri, I. N., Ginting, D. Y., & Zendato, I. C. (2019). PADA IBU POSTPARTUM experimental with the One Group Pre and Post Test Design . The population in. 2(1), 68–73.
- Triana, A., & Ardhiyanti, Y. (2019). The Effect of Oxytocin Massage to Breastfeeding Production of Breastfeeding Mothers. 4(7), 28–30.
- Tyfani MB, dkk. (2017). Hubungan Perawatan Payudara Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Post-Partum Di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.
- WHO & UNICEF. (2019). *Global Breastfeeding Scorecard, 2018. Enabling Women To Breastfeed Through Better Policies And Programmes*. WHO/Unicef, 3, 3.
- Yanti, M. S. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum di BPM R. Palembang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 9(17), 37–46.
- Yuventhia, D. S. (2018). Efektifitas durasi waktu pemberian pijat oksitosin terhadap kelancaran Asi pada ibu post partum di RSUD kota Madiun. 4, 8
- Yuningsih, 2021. Hubungan Usia Dan Paritas Terhadap Kejadian Pre Eklampsia Di Rsd Balung Jember. *Arter. J. Ilmu Kesehat.* 2, 85–91.
- Yunita, L.Y., Arini Murni, N.N., Suseno, M. rachmawati, 2019. Perbedaan Produksi Ibu Nifas Pada Metode SPEOS (Stimulasi Pijat Endorphin Oksitosin Dan Sugestif) Dan Metode Marmet Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule Tahun 2019. *J. Kebidanan* 8, 8–15.

